

SOSIALISASI SOP TANGGAP DARURAT DALAM MANAJEMEN BENCANA DI SEKOLAH

SOCIALIZATION OF EMERGENCY RESPONSE SOPs IN DISASTER MANAGEMENT IN SCHOOLS

Ida^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

*Email: ida@dosen.stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan kerugian. Salah satu kelompok yang paling rentan terdampak bencana alam adalah anak-anak, dimana berada di lingkungan sekolah termasuk ke dalam komunitas yang rentan jika bencana terjadi. Sekolah Siaga Bencana adalah sebuah program yang diharapkan mampu membangun kesiapsiagaan masyarakat sekolah terhadap bencana. Tujuan Sekolah Siaga Bencana ini dilakukan atas dasar bahwa warga sekolah dianggap sangat penting untuk memperoleh perhatian dalam upaya pengurangan risiko bencana. Jumlah peserta didik, guru maupun staff lainnya yang banyak memiliki resiko cukup besar bila terjadi bencana. Metode yang digunakan yaitu edukasi pengembangan hasil penelitian dan pendidikan kepada siswa dan siswi dengan melakukan penyebaran modul dan pemberian kuesioner mengenai SOP tanggap darurat. Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi pada tanggal 8-10 Januari 2022. Peserta yang mengikuti sebanyak 40 orang dengan kriteria usia yang ditentukan yaitu usia sekolah dasar dengan diberikan kuesioner Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan implementasi tanggap darurat bencana di sekolah. Sebagian besar pihak Sekolah Dasar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi belum memenuhi kriteria penilaian parameter tanggap darurat bencana. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan nilai parameter tanggap darurat bencana.

Kata kunci: Manajemen Bencana, Tanggap Darurat

ABSTRACT

A disaster is an event or series of events that results in loss. One of the most vulnerable groups affected by natural disasters is children, who are in a school environment that is included in a vulnerable community if a disaster occurs. Disaster Preparedness School is a program that is expected to build school community preparedness for disasters. The aim of Disaster Preparedness School is carried out on the basis that the school community is considered very important to get attention in disaster risk reduction efforts. The large number of students, teachers and other staff has a considerable risk in the event of a disaster. The method used was educational research development and education to students by distributing modules and administering questionnaires regarding emergency response SOPs. Community service was carried out at Sirnaresmi Village Elementary School, Cisolok District, Sukabumi Regency on January 8-10, 2022. The participants were 40 people with the specified age criteria, namely elementary school age with a questionnaire. The results of community service also showed that there was an increase in the implementation of disaster emergency response in schools. Most of the elementary schools in Sirnaresmi Village, Cisolok District, Sukabumi Regency have not met the criteria for assessing disaster emergency response parameters. It is expected that the school can increase the value of disaster emergency response parameters.

Keywords: Disaster Management, Emergency Response

PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang menunjukkan bahwa risiko bencana alam di Indonesia mengalami peningkatan. Sedikitnya telah terjadi 2.342 bencana sepanjang tahun 2016 dan meningkat 35 persen tahun 2015. Jumlah kejadian bencana tahun 2016 tercatat paling tinggi sejak tahun 2002 (Hapsari, 2018).

Salah satu kelompok yang paling rentan terdampak bencana alam adalah anak-anak, dimana berada di lingkungan sekolah termasuk ke dalam komunitas yang rentan jika bencana terjadi. Persoalan tersebut semakin diperparah lagi jika bangunan sekolah tidak memiliki standar yang baik (Khasanah, 2016).

Menyadari sangat pentingnya upaya pengarusutamaan risiko bencana di sekolah maka Kementerian Pendidikan Nasional dengan dukungan UNDP SC-DRR dan Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) menerbitkan Surat Edaran No. 70a/MPN/SE/2010 mengenai Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 disusul keluarnya Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 04 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana (Triyono dkk, 2012).

Sekolah Siaga Bencana adalah sebuah program yang diharapkan mampu membangun kesiapsiagaan masyarakat sekolah terhadap bencana, khususnya dalam meningkatkan kesadaran seluruh unsur-unsur sekolah, baik secara individu maupun kolektif, dalam mempersiapkan, menghadapi dan mengatasi terjadinya bencana (Angraini dkk., 2019).

Tujuan Sekolah Siaga Bencana ini dilakukan atas dasar bahwa warga sekolah dianggap sangat penting untuk memperoleh perhatian dalam upaya pengurangan risiko bencana. Jumlah peserta didik, guru maupun staff lainnya yang banyak memiliki resiko cukup besar bila terjadi bencana (Tyas dkk., 2020).

Desa Sinaresmi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 04 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana sudah termasuk daerah yang wajib melakukan program sekolah berbasis bencana. Saat bencana longsor terjadi dapat melumpuhkan beberapa bangunan, salah satu tempat yang sangat berbahaya dan berpotensi banyaknya korban pada saat terjadi bencana longsor adalah sekolah, karena merupakan salah satu bangunan vital yang merupakan tempat berkumpul banyak individu, terutama pada jam sekolah. Untuk itu perlu dilakukan kajian mengenai implementasi program Sekolah Siaga bencana di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, pada tanggal 8-10 Januari 2022. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan dengan dilakukan penyusunan program edukasi dalam bentuk program kerja agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah, tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul edukasi. Edukasi dan penyuluhan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dan tahap evaluasi yaitu dengan Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap kegiatan yang berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat melalui edukasi dalam upaya meningkatkan tanggap darurat manajemen bencana sekolah di Desa Sinaresmi telah dilaksanakan pada tanggal 8-10 Januari 2022. Peserta edukasi sebanyak 40 orang. Sebagian besar peserta yang berpartisipasi dalam edukasi tersebut ialah siswa siswi yang ikut serta sebagai perwakilan dari siswa siswi sekolah dasar Desa Sinaresmi.

Tanggap darurat penting diberikan kepada murid sebagai tahapan terjadinya bencana. Di sekolah-sekolah Desa Sinaresmi fase tanggap darurat ini sudah dijelaskan dalam sub pokok pembahasan salah satu mata pelajaran. Pihak BPBD pernah memberikan sosialisasi terkait fase bencana dari mulai kesiapsiagaan, tanggap darurat dan evakuasi.

Rencana tanggap darurat bertujuan untuk menjamin adanya tindakan cepat dan tepat guna pada saat terjadinya bencana dengan memadukan dan mempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di daerah dan disesuaikan kondisi wilayah setempat. Indikator pada parameter ini adalah; penilaian kerentanan gedung/bangunan sekolah, tersedianya rencana aksi sekolah yang dalam penanggulangan bencana, tersedianya sistem peringatan dini yang dipahami oleh seluruh warga sekolah, adanya prosedur tetap kesiapsiagaan sekolah yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, adanya peta evakuasi sekolah, dengan tanda dan rambu yang terpasang dan mudah dipahami oleh seluruh komponen sekolah, kesepakatan dan ketersediaan lokasi evakuasi. Sekolah Dasar Desa

Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi memenuhi kriteria tersebut dengan jumlah persentase 66,6% dari penilaian indikator.

Menurut Notoadmodjo bahwa sikap dan tindakan adalah respon atau reaksi konkret seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon ini sudah dalam bentuk tindakan (action) yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mengetahui kapasitas siswa terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat diukur melalui pengetahuan. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari sosialisasi, simulasi dan pelatihan. (Khasanah, 2016).

Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi belum memiliki visi, misi maupun tujuan sekolah yang cukup mendukung dalam melakukan upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di Sekolah Dasar Desa Sinaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi belum memiliki akses informasi yang mendukung dalam hal Pengurangan Risiko Bencana.

Pada parameter rencana tanggap darurat, pelaksanaan program sekolah siaga bencana di sekolah dasar di Desa Sinaresmi telah tercapai sebanyak 66,6%. Hal itu berarti 33,4% aspek belum terpenuhi. Aspek yang masih belum dapat dipenuhi adalah penilaian kerentanan gedung/bangunan sekolah yang disusun secara berkala sesuai kerentanan sekolah. Penilaian ini penting untuk dapat menilai seberapa besar risiko bangunan di sekolah dan disusun bersama secara partisipatif dengan warga sekolah bersama pihak pemerintah atau dinas terkait, misalnya BPBD.

Bangunan sekolah dasar Desa Sinaresmi sudah memiliki struktur bangunan yang sesuai dengan standar dimana letak sekolah ini tidak berada di dasar lereng ataupun di atas bukit yang tinggi. Namun letak UKS masih menyatu dengan bangunan utama sekolah, belum adanya dinding penahan untuk mengurangi risiko bencana tanah longsor.

Desa Sinaresmi sudah memiliki kotak P3K yang tersedia di UKS. Namun sekolah belum memiliki tabung oksigen maupun tenda darurat sesuai dengan standar yang ada. Gugus siaga bencana belum dibentuk di sekolah dasar Desa Sinaresmi. Namun para guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk berperan serta dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Desa Sinaresmi dengan membantu mengevakuasi korban dan mengalihfungsikan sekolah sebagai posko tanggap darurat bencana sementara dengan persetujuan kepala sekolah.

Sekolah dasar Desa Sinaresmi belum pernah melakukan kerjasama dengan asosiasi profesi guru terkait upaya pengurangan risiko bencana tanah longsor di Desa Sinaresmi.

Hal ini bisa disebabkan berbagai kondisi salah satunya berkaitan dengan kurang terjalin komunikasi antara sekolah dengan asosiasi profesi guru.

Sekolah dasar Desa Sirnaresmi telah mengimplementasikan kerjasama dengan pihak terkait dalam penanggulangan bencana tanah longsor namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang seharusnya karena bentuk kerjasama yang dilakukan rupanya hanya pada pasca bencana saja. Seharusnya kerjasama dilakukan mulai dari tahap pra, saat dan pasca bencana agar sekolah siaga bencana dapat terwujud dengan baik.

Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan bersama dengan lembaga terkait seperti perangkat desa/kelurahan, kecamatan, BPBD dan lembaga lainnya. Namun berdasarkan fakta di lapangan implementasi pemantauan ataupun evaluasi terhadap sekolah dasar Desa Sirnaresmi sebagai sekolah siaga bencana belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, seluruh pihak semestinya sadar akan pentingnya sekolah siaga bencana dengan begitu maka akan mengurangi risiko bencana tanah longsor dan meminimalisir berbagai bentuk kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi didapatkan dengan hasil penyelenggaraan sekolah siaga bencana pada parameter sikap dan tindakan, parameter kebijakan, parameter rencana tanggap darurat, dan parameter mobilisasi sumberdaya di Sekolah Dasar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi belum terlaksana sepenuhnya.

Kegiatan ini mengingatkan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan berbagai parameter sebagai tindakan dari kesiapsiagaan yaitu tanggap darurat bencana sebagai salah satu dari manajemen kebencanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dan seluruh pihak Sekolah Dasar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi yang telah bersedia menjadi peserta penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, L. M., Syamsuddin, S., Wirawan, R., Qomariyah, N., & Sukrisna, B. (2019). Pendampingan Sekolah Siaga Bencana Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di SMK Kehutanan Qomarul Huda Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).

- Hapsari, Y. D. (2018). Analisis Strukturasi Giddens dalam Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMA Negeri 1 Karangnom.
- Khasanah, I. (2016). Kajian Pengetahuan Sikap dan Tindakan Kesiapsiagaan Siswa SMP Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kabupaten Magelang. Unnes, 1-60.
- Triyono, Dkk. (2012). Naskah Kebijakan Penerapan Sekolah Siaga Bencana Di Indonesia. Jakarta: Program Pendidikan Publik Dan Kesiapsiagaan-Pusat Penelitian Oseanografi LIPI.
- Tyas, R. A., Pujiyanto, P., & Suyanta, S. (2020). Evaluasi manajemen Program Sekolah Siaga Bencana (SSB). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 10-23.